

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Hipertensi merupakan masalah kesehatan masyarakat yang umum terjadi di negara berkembang dan negara maju. Perubahan gaya hidup modern, seperti merokok, minuman alkohol, pola makan yang tidak seimbang dan kurangnya aktivitas dapat memicu meningkatnya angka kejadian penyakit hipertensi. Akibat dari perubahan gaya hidup tersebut, selain hipertensi juga dapat menimbulkan penyakit-penyakit lain misalnya pembuluh darah dan jantung (Martha, 2012).

Hipertensi sangat erat hubungannya dengan faktor gaya hidup dan pola makan. Gaya hidup sangat berpengaruh pada bentuk perilaku atau kebiasaan seseorang yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif pada kesehatan. Banyak penyakit akibat gaya hidup yang berhubungan erat dengan kebiasaan hidup yang salah sedangkan untuk mencapai kondisi fisik dan psikis tetap prima dibutuhkan serangkaian kebiasaan maupun gaya hidup yang sehat. Seseorang dikatakan sehat apabila menghindari kebiasaan yang buruk seperti, meminum alkohol, merokok, dan pola makan yang tidak seimbang, sedangkan kebiasaan yang baik seperti tidak merokok, tidak meminum alkohol, mengatur pola makan dan meminum obat secara teratur (Dewi dan Digi, 2009).

Menurut World Health Organization (WHO, 1999), batas tekanan darah yang masih dianggap normal adalah kurang dari 130/85 mmHg. Bila tekanan darah sudah lebih dari 140/90 mmHg dinyatakan hipertensi (batasan tersebut untuk orang dewasa di

atas 18 tahun). Penyakit ini disebut sebagai the silent killer karena penyakit mematikan ini sering sekali tidak menunjukkan gejala atau tersembunyi.

Peningkatan kasus hipertensi di masyarakat mengakibatkan peningkatan penggunaan obat antihipertensi, dimana hal ini berdampak pada meningkatnya potensi ketidakrasionalan dalam penggunaan obat antihipertensi (Probosiwi, 2018). Penggunaan obat antihipertensi yang rasional sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan terapi. Penggunaan obat antihipertensi yang rasional dapat ditinjau dari kriteria tepat diagnosis, tepat indikasi, tepat pasien, tepat obat, tepat dosis, tepat informasi, tepat harga, tepat cara dan lama pemberian, serta waspada efek samping (Kemenkes, 2011).

Prevalensi hipertensi yang terjadi di Apotek K24 Cilacap masih tergolong relevan tinggi. Dan penjualan di sana Obat Antihipertensi di tahun ini cukup banyak. Peneliti memilih penelitian ini adalah Apotek K24 di cilacap adalah Apotek yang memiliki jangkauan yang luas dan juga memiliki prospek yang cukup baik. Selain itu pelayanan disana ramah-ramah.

Efek samping obat antihipertensi yaitu : efek samping lain yang dilaporkan termasuk pusing, kelelahan, sakit kepala, jantung berdebar dan mual, meskipun ini umumnya tidak cukup mengganggu untuk menyebabkan penghentian obat (Fares, H., DiNicolantonio, 2013).

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran tingkat pengetahuan obat antihipertensi pada masyarakat di Apotek K24 di Cilacap.

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan obat antihipertensi pada masyarakat.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

##### 1. Bagi Peneliti

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan masyarakat obat antihipertensi di Apotek K24 Cilacap.

##### 2. Bagi Universitas Al - Irsyad Cilacap

- a. Menambah pengetahuan mengenai gambaran penggunaan obat antihipertensi.
- b. Bagi dunia pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi, khususnya dalam bidang farmasi.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan pembandingan penelitian selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

##### 3. Bagi Keluarga

- a. Untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pemberian pada pasien dengan hipertensi
- b. Menambah ketrampilan atau kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pada pasien dengan hipertensi.

##### 4. Bagi Masyarakat

Masyarakat kabupaten Cilacap mengetahui tingkat pengetahuan obat dengan baik dari sebelumnya.